

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah dalam bidang kesehatan yang dari waktu ke waktu terus berkembang. Infeksi merupakan penyakit yang dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain atau dari hewan ke manusia. Infeksi disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, riketsia, jamur dan protozoa (Shulman dkk,2004).

Infeksi jamur pada manusia dibedakan menjadi dua bentuk yaitu dermatofitosis dan non dermatofitosis. Dermatofitosis yaitu penyakit pada jaringan yang mengandung zat tanduk, misalnya stratum korneum pada epidermis, rambut dan kuku, disebabkan golongan jamur dermatofita (Harahap, 2000). Dermatofita tumbuh pada jaringan mati yang mengalami keratinisasi menyebabkan eritema, vesikel, dan pruritus (Jawetz *et al*, 2007).

Infeksi dermatofita pada manusia disebabkan oleh tiga jenis jamur yaitu *Microsporum*, *Trichophyton*, dan *Epidermophyton*. Ketiga spesies jamur ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia (*antropofilik*), dari binatang ke manusia (*zoofilik*), atau dari tanah ke manusia (*geofilik*) (Price, 2005). Infeksi *Epidermophyton* hanya ditularkan oleh manusia sedangkan berbagai spesies *Trichophyton* dan *Microsporum* dapat berasal dari sumber manusia dan juga bukan manusia (Madani, 2008).

Tinea adalah nama yang dipakai untuk berbagai jenis infeksi jamur superfisial kulit, yang tipe spesifikasinya (bergantung pada gambaran khas, etiologi, atau tempat) biasanya ditunjukkan dengan istilah yang berlainan. Tinea versikolor merupakan gangguan yang kronis tanpa peradangan dan biasanya tanpa gejala yang ditandai dengan terdapatnya bercak makular multipel biasanya terlihat pada daerah tropis dan disebabkan *Malassezia furfur* (Dorland, 2008).

Masyarakat telah mengenal tinea versikolor dengan sebutan panu. Panu merupakan penyakit kulit yang sering terjadi, baik pada perempuan maupun laki-laki terutama karena berhubungan dengan masalah higienitas dan sanitasi yang buruk (Pramita, 2011).

Panu lebih sering terjadi di daerah dengan temperatur lebih tinggi dan kelembaban lebih tinggi. Prevalensi panu sekitar 2-8% dari populasi. Insiden yang pasti terjadi dimasyarakat sulit diperkirakan karena banyak orang yang terkena panu tidak berobat ke dokter (Pramita, 2011).

Dermatofita merupakan kelompok jamur yang memiliki kemampuan untuk melekat pada keratin dan menggunakannya sebagai sumber nutrisi yang memungkinkan jamur tersebut untuk berkoloni pada jaringan yang mengandung keratin, seperti stratum korneum epidermis, rambut dan kuku. Penyakit ini dapat menyerang semua umur tetapi lebih sering menyerang anak-anak (Havlickova, 2008).

Dermatofita tersebar di seluruh dunia dan menjadi masalah terutama di negara berkembang. Di berbagai negara saat ini terjadi peningkatan bermakna

dermatofitosis. Mikosis superfisial mengenai lebih dari 20 – 25 % populasi sehingga menjadi bentuk infeksi yang tersering (Havlickova, 2008).

Kondisi geografis Indonesia merupakan daerah tropis dengan suhu dan kelembaban yang tinggi akan memudahkan tumbuhnya jamur sehingga infeksi oleh karena jamur di Indonesia banyak ditemukan (Nasution, 2005).

Pemanfaatan bahan alam yang berasal dari tumbuhan sebagai obat tradisional telah lama dilakukan oleh masyarakat Indonesia untuk menangani berbagai masalah kesehatan. Hal ini cukup menguntungkan karena bahan bakunya mudah didapat atau dapat ditanam di pekarangan sendiri, relatif murah dan dapat diramu sendiri di rumah. Salah satu tumbuhan yang telah dimanfaatkan oleh masyarakat adalah jarak pagar. Tanaman jarak pagar yang termasuk dalam famili *Euphorbiaceae*, genus *Jatropha* mempunyai daun yang berkhasiat sebagai obat gatal-gatal dan jamur (Syamsuhidayat 2006).

Tanaman ini merupakan tanaman tropis yang dapat beradaptasi dengan baik pada lahan kering, mudah dibudidayakan. Selain pemanfaatan sebagai bioenergi, pada jarak pagar juga terdapat potensi yang besar untuk pengembangan produk di bidang pertanian, obat-obatan serta produk perlindungan tubuh. Zat kimia yang terkandung didalam daun jarak pagar diantaranya alkaloid, flavonoid, glikosida, saponin, steroid atau triterpenoid, senyawa yang diduga memiliki aktivitas antibakteri adalah flavonoid, saponin dan steroid atau triterpenoid. Senyawa fenol dan turunannya (flavonoid) merupakan salah satu antibakteri yang bekerja dengan mengganggu fungsi membran sitoplasma (Volk dan Wheller, 2003).

Senyawa antimikroba adalah senyawa biologis atau kimia dapat menghambat pertumbuhan atau aktivitas mikroba. Senyawa ini dapat bersifat bakterisidal (membunuh bakteri), bakteriostatik (menghambat pertumbuhan bakteri). Fungisidal (membunuh kapang), fungistatik (menghambat kapang) dan germisidal (menghambat germinasi spora bakteri) (Jay, 2002).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pengaruh pemberian sari daun jarak pagar (*Jatropha curcas Linn*) terhadap pertumbuhan jamur panu (*Tinea versicolor*) di desa Wunut – Porong?

1.3 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat perbedaan diameter zona hambat (mm) pada pertumbuhan jamur panu (*Tinea versicolor*) pada pemberian sari daun jarak pagar (*Jatropha curcas Linn*)

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian sari daun jarak (*Ricinus communis*) terhadap penyakit kulit panu (*Tinea Versicolor*).

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui keefektifan aktivitas anti jamur pada sari daun jarak pagar (*Jatropha curcas Linn*) terhadap *Tinea versicolor*
2. Untuk mengetahui konsentrasi sari daun jarak pagar (*Jatropha curcas Linn*) yang memiliki daya hambat terbesar pada rentang

konsentrasi yang digunakan terhadap pertumbuhan jamur panu (*Tinea versikolor*)

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Mengingat tingginya pertumbuhan jamur panu atau *Tinea versikolor* pada masyarakat, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi serta masukan bagi pengembangan ilmu kedokteran dan penelitian selanjutnya tentang *Tinea versikolor*.

1.5.2 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat tentang pengaruh pertumbuhan *Tinea versikolor* dan sebagai pengobatan pada jamur panu.